

ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA KOPI ARABIKA *GREEN BEAN* (STUDI KASUS PT ORANG UTAN *COFFEE* DI KAMPUNG WIH BERSIH KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH)

Pitri¹⁾, Anna Permatasari Kamaruddin¹⁾, Ilma Fitri¹⁾, Ona Maulana¹⁾, M. Yustisar¹⁾

E-mail: pitriyoon@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Universitas Gajah Putih, Aceh Tengah

Abstract

This research aims to analyze the feasibility of the Arabica coffee green bean business (case study of PT Orang Utan Coffee in Kampung Wih Bersih, Silih Nara District, Aceh Tengah Regency). The research method uses descriptive qualitative and quantitative analysis of costs, revenue, income, B/C ratio, R/C ratio, and BEP. The analysis results show that the costs incurred by the Arabica Coffee Green Bean Business in the case study of PT Orang Utan Coffee amount to Rp. 12,593,446,000. The production value per twelve months is Rp. 15,240,000,000. The B/C Ratio is $4.75 > 1$, so it is profitable to operate, while the R/C Ratio is $1.21 > 1$, so it is feasible to operate. The production BEP is $104,945 \text{ Kg} < 127,000 \text{ Kg}$, thus the Arabica coffee green bean business experiences profit, and the price BEP is $\text{Rp. } 99,160 < \text{Rp. } 120,000 \text{ per Kg}$, so the Arabica coffee green bean business experiences profit. Therefore, it can be concluded that the Arabica Coffee Green Bean Business in the case study of PT Orang Utan Coffee is profitable and feasible to operate.

Keywords: *Coffee business, Profit, Production Value, BEP Price, BEP Production*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakkan usaha kopi arabika *green bean* (studi kasus PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah). Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif analisis biaya, penerimaan, pendapatan, B/C rasio, R/C dan BEP. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Kopi Arabika *Green Bean* Studi kasus PT Orang Utan *Coffee* sebesar Rp.12.593.446.000. Nilai Produksi per dua belas bulan Rp 15.240.000.000. B/C Rasio yaitu $4,75 > 1$, sehingga untung diusahakan sedangkan angka perbandingan R/C Rasio yaitu $1,21 > 1$, sehingga layak diusahakan. BEP produksi yaitu $104.945 \text{ Kg} < 127.000 \text{ Kg}$ dengan demikian usaha kopi arabika *green bean* mengalami keuntungan dan BEP harga yaitu $\text{Rp } 99.160 < \text{Rp } 120.000 \text{ Kg}$ maka demikian usaha kopi arabika *green bean* mengalami keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Kopi Pitri (et.al)

Pitri (et.al)

Arabika *Green Bean* Studi Kasus PT Orang Utan *Coffee* menguntungkan dan layak di usahakan.

Kata Kunci: Usaha Kopi, Keuntungan, Nilai Produksi, BEP Harga, BEP Produksi

1. Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu potensi ekspor yang penting dalam perdagangan dunia. Provinsi Aceh adalah salah satu produsen centra kopi arabika gayo di Indonesia. Terdapat tiga daerah produksi utama kopi arabika gayo yakni kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues. Kopi merupakan komoditas pertanian utama bagi masyarakat di tiga kabupaten tersebut. Banyaknya jumlah petani kopi di Dataran Tinggi Gayo juga membuktikan bahwa kopi merupakan sector mata pencaharian utama bagi masyarakat Gayo (Aceh and Meriah 2021).

Kopi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi tersebut harus dianalisis kelayakan usahanya, dengan tujuan usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan (Rahardjo, 2017). Studi kelayakan sangat penting dalam suatu usaha, studi kelayakan merupakan suatu alat yang kegunaannya untuk melakukan proses evaluasi terhadap beberapa peluang yang nantinya akan terjadi serta mengambil keputusan, keputusan yang dimaksud adalah apakah ditolak atau diterima (Murbaningtyas et al., 2020) (Siadari et al. 2022).

Salah satu inisiatif yang turut mengangkat potensi kopi gayo adalah orang utan coffee, sebuah proyek kopi berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada kualitas hasil produksi, tetapi juga berkomitmen dalam pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan petani local. Proyek ini bermitra dengan berbagai dengan berbagai kelompok tani di wilayah Aceh Tengah dan Bener Meriah yang mengelola kebun kopi secara organic dan ramah lingkungan.

Kelompok tani Wih Bersih merupakan salah satu mitra orang utan coffee yang ada di kabupaten Aceh Tengah. Kelompok ini telah bermitra sejak tahun 2012 jumlah para petani yang memasok kopi ada PT tersebut meningkat dari 40 menjadi 47 pada tahun 2023. Sebanyak 30,6 hektar ditanami kopi arabika, terutama varietas tim-tim dan ateng, ketua kelompok tani di Kampung Wih Bersih adalah Mulyadi.

Dengan adanya PT kopi yang berperan sebagai kelembagaan yang meningkatkan kemampuan petani perkebunan kopi dalam berbudaya, produksi, pengolahan, pemasaran dan layana system informasi pemasaran produk kopi di harapkan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Tengah agar lebih efisien dan efektif dalam mengelola hasil kopi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas “Analisis Studi kelayakan Usaha Kopi Arabika *Green Bean* (studi kasus PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah)”.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus PT Orang Utan *Coffee*, petani mitra perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya yang

berhubungan dengan industri kopi di Kabupaten Aceh Tengah. Data kuantitatif akan dikumpulkan dari dokumen resmi perusahaan, seperti laporan tahunan, catatan produksi, dan data penjualan, yang kemudian akan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kinerja finansial dan operasional perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, dengan berfokus pada PT Orang Utan *Coffee* yang terletak di daerah daratan tinggi Tanah Gayo. Pemilihan lokasi ini di dasarkan pada peran strategis Kabupaten Aceh Tengah sebagai salah satu pusat produksi kopi Arabika Gayo, yang merupakan komoditas unggulan di daerah tersebut. PT Orang Utan *Coffee* di pilih sebagai objek studi karena kontribusinya yang signifikan dalam mengelola berbagai aspek, pemasaran, dan distribusi kopi Arabika Gayo.

2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dan dua data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup wawancara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur relevan, laporan resmi, serta dokumen-dokumen terkait yang mendukung analisis yang dilakukan.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota PT Orang Utan *Coffee* yang berada di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Sampel ini akan diambil berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti manajer yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi, pemasaran, atau distribusi kopi, serta mereka yang memiliki pengalaman atau informasi yang diperlukan.

2.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian akan di analisis menggunakan teknik analisis tematik. Data kuantitatif yang diperoleh dari dokumen resmi PT, seperti laporan keuangan dan catatan produksi. Hasil dari analisis kuantitatif ini akan berfungsi untuk mendukung temuan kualitatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika yang terjadi dalam PT.

2.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Ekonomi 2019).

2.5.2 Biaya Variabel

Pitri (et.al)

Biaya variabel adalah pengeluaran yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan volume produksi atau aktivitas bisnis.

2.5.3 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik yang bersifat tetap (biaya tetap) maupun yang berubah sesuai volume produksi (biaya variabel).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = Total *cost* (biaya variabel)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel)

2.5.4 Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya (Hidayat and Salim 2013). Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC-Total biaya produksi yang di keluarkan

TFC-Total biaya tetap

TVC-Total biaya variabel

2.5.5 Penerimaan

Total penerimaan (*Total Revenue*) diperoleh dari hasil perkalian antara (*Price*) harga dengan (*Quantity*) kuantitas output (Setio, 2018) yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Kuantitas Output)

2.5.6 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa dari sebuah perusahaan dalam priode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Total pendapatan / keuntungan

TR-Total penerimaan

TC- Total pengeluaran

2.5.7 Break Even Point (BEP)

BEP adalah suatu analisis yang digunakan dalam penentuan jumlah barang dan atau jasa yang harus dijual pada konsumen atau pembeli dengan harga tertentu yang bertujuan

menutupi biaya-biaya yang timbul sehingga mendapatkan laba/profir/keuntungan dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi dalam Asnidar & Asrida, (2017) sebagai berikut:

Break Event (BEP) Produksi (Kg)

$$\frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

Break Event (BEP) harga (Rp)

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Produksi}}$$

Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut:

- Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- Jika BEP Harga > Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

2.5.8 Benefit And Cost Ratio (B/C)

Benefit and cost ratio (B/C) adalah perbandingan *benefit* atau keuntungan yang didapat suatu usaha dengan biaya yang di keluarkan dalam usaha tersebut secara umum B/C dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$B / C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

B / C = *and cost ratio*

B / C = *Benefit Cost Rasio*

TB = Total *Benefit* (Pendapatan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Kriteria yang digunakan sesuai ketentuan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai B/C Ratio > 1 berarti Usaha Kopi Arabika *Green Bean* memperoleh keuntungan dan usaha dianggap layak.
- Apabila nilai B/C Ratio < 1 berarti Usaha Kopi Arabika *Green Bean* mengalami kerugian dan tidak layak diteruskannya usaha ini.
- Jika hasil nilai B/C Ratio = 1 berarti Kopi Arabika *Green Bean Break Even Point*.

Pitri (et.al)

2.5.9 Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah suatu perbandingan antara penerimaan total dengan keseluruhan biaya yang di keluarkan dalam mendukung kegiatan produksi, ratio ini juga digunakan mengukur keuntungan usaha dari suatu perusahaan, secara sistematis R/C dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R / C = Total *Revenue Cost Ratio*

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Dengan kreteria sebagai berikut

- a. jika R / C Rasio > 1 maka usaha kopi menguntungkan untuk di jalankan
- b. jika R / C Rasio < 1 maka usaha kopi tidak menguntungkan
- c. jika R / C Rasio = 1 maka usaha kopi tidak mengalami keuntungan atau kerugian atau dengan kata lain berada pada titik impas.

2.6 Batasan Operasional

1. Usaha kopi *green bean* adalah usaha PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Pendapatan ialah total biaya dari penerimaan usaha kopi Orang Utan *Coffee* selama periode tertentu.
3. Penerimaan adalah komponen utama dalam analisis usaha karena menggambarkan total pendapatan kotor yang diterima dari hasil penjualan produk.
4. Produksi merupakan proses kopi gabah menjadi *green bean* di PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis sekali pakai dalam jumlah totalnya dalam kisaran waktu tertentu seperti mesin *huller*.

3. Hasil dan Pembahasan

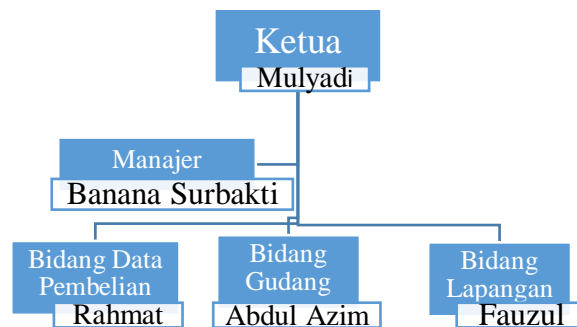
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perseroan Tebatas (PT) Orang Utan *Coffee* terletak di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh di bagian pulau Sumatra. Kampung Wih Bersih merupakan mitra pertama yang bergabung pada tahun 2012. Jumlah para petani yang memasok kopi kepada PT tersebut meningkat dari 40 menjadi 47 pada tahun 2023. Sebanyak 30,6 hektar ditanami kopi arabika, terutama varietas Tim-Tim dan Ateng. Ketua kelompok tani adalah Mulyadi, ia memproses buah kopi di perkebunannya sesuai standar “giling basah” (pengilingan basah) setempat. Para petani kopi pertama disertifikasi organik menurut standar Indonesia pada bulan April 2014. Kampung Wih Bersih terletak di Kabupaten Aceh Tengah, sekitar ketinggian 1200-1500 mdpl di tengah perkebunan kopinya di teras di kaki lereng gunung berapi, yang di tutupi oleh hutan hujan pengunungan yang utuh. “Wih Bersih” berarti “Air Bersih” dan hal ini terjamin berkat hujan hujan tropisnya. Keanekaragaman hayati di perkebunan ini tinggi.

3.2 Karakteristik Sampel

Penelitian ini dijalankan di perusahaan kopi Orang Utan yang terletak di Kampung Wih Bersih, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling berdasarkan keperluan, yakni memilih respondent secara tertulis berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian hanya terdiri dari satu orang, yaitu Manajer dari perusahaan kopi Orang Utan, yang dipilih sebagai respondent utama karena memiliki pengetahuan dan tanggung jawab langsung terhadap seluruh aspek produksi, pengolahan, manajemen, serta pemasaran kopi Arabika *green bean*.

3.3 Struktur Organisasi PT Orang Utan *Coffee*



Gambar 1 Struktur Organisasi PT Orang Utan
Coffee

3.4 Analisis Biaya

3.4.1 Biaya Tetap

biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah nilai walaupun hasil produksi yang didapat mengalami perubahan. Atau dengan kata lain biaya tetap adalah biaya yang pasti terlepas dari adanya barang yang diproduksi atau tidak (Kebijakan and Daerah 2021). Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa investasi terbesar yang dilakukan oleh PT Orang Utan *Coffee* adalah pengadaan mobil operasional dengan nilai sebesar Rp. 575.000.000,-. Mobil tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional produksi seperti pengangkutan bahan baku, distribusi *green bean* ke gudang atau pelabuhan, serta mobilitas tim produksi dan lapangan. Mobil menjadi aset utama dalam menunjang aktivitas produksi karena memungkinkan proses logistik berjalan dengan lebih efisien dan terkontrol, terutama mengingat lokasi kebun kopi yang tersebar di daerah perbukitan.

Tabel 1 Biaya Tetap PT Orang Utan Coffee

No	Investasi	Unit	Harga Awal/ Satuan (Rp)	Umur Ekonomis	Harga / Total
1.	Mesin Huller	1	120.000.000	15	Rp. 120.000.000
2.	Teras	2	40.000.000	12	Rp. 80.000.000
3.	Mobil Isuzu NMR 71	2	287.500.000	20	Rp. 575.000.000
4.	Mobil Panther	1	60.000.000	20	Rp. 60.000.000
5.	Besi Sanggahan	18	156.000	12	Rp. 2.340.000
6.	Troli Barang 2 Roda	3	600.000	10	Rp. 1.800.000
7.	Alat Pembalik Gabah (keke)	6	200.000	5	Rp. 1.200.000
8.	Serokan	4	70.000	6	Rp. 280.000
9.	Terpal	70	82.875	5	Rp. 5.800.000
10.	Jarum Penjahit Karung	7	2000	5	Rp. 14.000
11.	Timangan 100 kg	1	1.200.000	10	Rp. 1.200.000
12.	Timbangan 200 kg	1	1.300.000	10	Rp. 1.300.000
TOTAL					Rp. 848.934.000

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

3.4.2 Biaya Variabel

Biaya variabel di sebut juga sebagai biaya tidak tetap yang merupakan biaya yang biasanya berubah-ubah mengikuti ukuran serta tingkat *output* suatu kegiatan di dalam perusahaan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT Orang Utan *coffee* dalam memproduksi kopi *green bean* selama tahun 2024 adalah Rp.11.744.512.000.

3.5 Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan fungsi atau kegiatan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual (Wardhana 2020).

3.5.1 Biaya Bahan Baku Produksi PT Orang Utan Coffee

Biaya bahan baku yang dikeluarkan PT Orang Utan *Coffee* yang menyangkut biaya pembelian bahan baku berupa kopi gabah. PT Orang Utan *Coffee* membeli gabah dari para kelompok tani yang sudah lama menjalin kerjasama dengan PT Orang Utan *Coffee* total produksi per 12 bulan tahun 2024 sebesar 254.000 dengan jumlah biaya Rp.11.430.000.000.

3.5.2 Nilai Produksi

Total Produksi kopi *green bean* dapat di hitung dengan jumlah penerimaan penjualan kopi *green bean* yang di jual oleh PT Orang Utan *Coffee*. Berikut di jabarkan total produksi PT Orang Utan *Coffee* selama 12 bulan tahun 2024 dengan total nilai produksi per 12 bulan tahun 2024 sebesar 127.000 dengan jumlah biaya Rp.15.240.000.000.

3.6 Total Biaya

Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel dengan disertai biaya investasi yang di keluarkan pada PT Orang Utan *Coffee* selama pada tahun 2024. Berikut total biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan selama 12 bulan tahun 2024 yang dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel PT Orang Utan *Coffee*

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	848.934.000
2.	Biaya Variabel	11.744.512.000
	TOTAL	12.593.446.000

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

$$\begin{aligned}\text{Total biaya} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. } 848.934.000 + \text{Rp. } 11.744.512.000 \\ &= \text{Rp. } 12.593.446.000\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh PT Orang Utan *Coffee* untuk dapat memproduksi kopi pada 12 bulan pada tahun 2024 sebesar Rp 12.593.446.000.

3.7 Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha (Pendapatan n.d.). pendapatan pengolahan kopi *green bean* di PT Orang Utan *Coffee* selama dua belas bulan tahun 2024 sebesar Rp. 2.646.554.000,-. Data di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh PT Orang Utan *Coffee* memiliki nilai positif atau lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yang berarti usaha pengolahan kopi *green bean* yang dilakukan oleh PT Orang Utan *Coffee* menguntungkan.

3.8 Analisis Studi Kelayakan

Studi kelayakan kerap kali dikenal dengan istilah *feasibility study* yang berfungsi sebagai referensi dalam menentukan keputusan, apakah untuk menyetujui suatu ide bisnis atau proyek yang diajukan atau sebaliknya. Istilah layak dalam konteks penilaian untuk studi kelayakan merujuk pada potensi dari ide usaha atau proyek yang akan dijalankan untuk memberikan keuntungan (manfaat), baik dari segi keuntungan finansial maupun dari segi manfaat sosial.

3.8.1 Analisis Rasio Keuntungan Atas Biaya(B/C Rasio)

Analisis Rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) merupakan Perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh (pendapatan) dengan total biaya kopi yang dikeluarkan. Dengan menggunakan analisis Rasio Keuntungan atas biaya (B/C Rasio) yaitu digunakan untuk Investasi atau penanaman modal bagi PT Orang Utan *Coffee*. Tabel di bawah ini

Pitri (et al)

menyajikan analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) yang diperoleh PT Orang Utan *Coffee* yang dimulai dari Januari - Desember 2024.

Tabel 3 Analisis B/C Rasio Keuntungan Produksi PT Orang Utan *Coffee*

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Pendapatan	Rp. 2.646.554.000,-
2.	Total biaya kopi <i>green bean</i>	Rp. 12.593.446.000
Nilai Rasio Penerimaan atas Biaya (B/C Rasio)		4,75

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.646.554.000}}{\text{Rp. 12.593.446.000}} \\ &= 4,75 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, di peroleh nilai B/C yaitu 4,75 berdasarkan B/C rasio, yakni jika $B/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha PT Orang Utan *Coffee* mengalami keuntungan.

3.8.2 Analisis R/C Rasio

Analisis penerimaan atas biaya (R/C Rasio) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Tabel dibawah ini menyajikan rincian analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Rasio) yang diperoleh dari PT Orang Utan *Coffee* yang dimulai dari Januari - Desember 2024.

Tabel 4 Analisis R/C Rasio Pengolahan Kopi *Green Bean* PT Orang Utan *Coffee*

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Nilai Produksi	15.240.000.000,-
2.	Total Biaya kopi <i>Green Bean</i>	12.593.446.000
Nilai Ratio Nilai Produksi atas Biaya (R/C Rasio)		1,21

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Nilai Produksi}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp.15.240.000.000}}{\text{Rp.12.593.446.000}} \\ &= 1,21 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai R/C yaitu 1,21 berdasarkan kriteria R/C Rasio, yakni jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usaha tersebut layak di usahakan.

3.8.3 BEP Produksi

Analisis BEP Produksi atau volume merupakan hasil pembagian antara total biaya kopi *green bean* yang dikeluarkan oleh PT Orang Utan *Coffee* dalam produksi. Tabel dibawah ini menyajikan analisis BEP Produksi yang diperoleh PT Orang Utan *Coffee*.

Tabel 5 BEP Produksi Kopi *Green Bean* PT Orang Utan *Coffee*

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Total Biaya kopi <i>Green Bean</i>	12.593.446.000
2.	Harga Jual	120.000 /kg
BEP Produksi		104.945

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.593.446.000}{\text{Rp } 120.000} \\ &= 104.945 < 127.000 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil BEP Produksi atau volume yang dikeluarkan oleh PT Orang Utan *Coffee* sebesar 104.945 kg. BEP produksi < produksi kopi PT Orang Utan *Coffee* sebesar 127.000 kg berarti usaha ini menguntungkan.

3.8.4 BEP Harga

Analisis BEP Harga merupakan hasil BEP produksi yang ada pada PT Orang Utan *Coffee* dengan produksi Kopi arabika *green bean*. Tabel di bawah ini menyajikan analisis BEP Harga yang diperoleh pelaku usaha kopi Arabika *green Bean* di PT Orang Utan *Coffee*.

Tabel 6 BEP Harga Pengolahan Kopi *Green Bean* di PT Orang Utan *Coffee*

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Total Biaya kopi <i>green bean</i>	12.593.446.000
2.	Total Produksi	127.000 kg
BEP Harga		99.160

Sumber: Data primer diolah, tahun 2025

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.593.446.000}{127.000 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 99.160 < 120.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil BEP harga yang ada pada PT Orang Utan *Coffee* adalah Rp. 99.160. Ini menunjukkan bahwa BEP harga < harga kopi per kg pada usaha Orang Utan *Coffee*, yaitu Rp. 120.000. Berarti usaha ini menguntungkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis studi kelayakan usaha kopi arabika *green bean* (studi kasus PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) dengan memiliki nilai produksi sebesar Rp.15.240.000.000,- dengan keuntungan atas pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.2.646.554.000,- dengan total biaya usaha Rp.12.593.446.00,- dan perhitungan analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C rasio) usaha kopi *green bean* adalah sebesar 4,75. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan pendapatan PT Orang Utan *Coffee* R/C Rasio, B/C Rasio, dan *Break Event Point* (BEP). Dengan R/C > 1, B/C > 1 serta BEP Produksi dibawah produksi real dan BEP harga dibawah harga real maka dapat diketahui bahwa usaha kopi arabika *green bean* (studi kasus PT Orang Utan *Coffee* di Kampung Wih Bersih Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah) ini layak dijalankan dan memiliki prospek usaha yang baik untuk dikembangkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Gajah Putih, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Putih sekaligus dosen

Pitri (et.al)

Pembimbing, serta Ketua Program Studi yang telah memberikan arahan, masukan, dan kritik konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Aceh, Central, and Bener Meriah. 2021. "Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh." 10:29-36.
- Ekonomi, Jurnal. 2019. "Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur." 20(1):1-5.
- Hidayat, Lukman, and Suhandi Salim. 2013. "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." 1(2):159-68.
- Kebijakan, Jurnal, and Pembangunan Daerah. 2021. "(1) , 2)." 5(1).
- Pendapatan, Teori. n.d. "(Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio) Tahta Media Group."
- Siadari, Ulidesi, Heri Dia, Anata Batubara, Pertama Yul, Asmara Pane, and Ade Maya Mei. 2022. "Analisis Kelayakan Usaha Tani Kopi Arabika Di Kabupaten Simalungun." 8(2):225-32.
- Wardhana, Adhitya Artha. 2020. "Strategi Komuikasi Humas Pemkot Madiun Dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Melalui Media Sosial." *IAIN Ponorogo* 1-84.